

***Sikap Bahasa Mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia di Tengah Pengaruh
Lingkungan Sosial, Bahasa Gaul, dan Media Sosial***

Mara Untung Ritonga¹, Halimatussadiyah Dalimunthe², Mutia Patmasari
Batubara³, Regina Tesalonika Silaban⁴

Universitas Negeri Medan

Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Alamat e-mail : 1marauntung@unimed.ac.id,

Alamat e-mail : 2halimadiyah271@gmail.com,

Alamat e-mail : 3patmasarimutia@gmail.com,

Alamat e-mail : 4reginatesalonika7@gmail.com,

ABSTRACT

Changes in students' interaction and communication patterns in the digital era cannot be separated from the influence of social media, technological advancements, and the diversity of language varieties used in daily life. These factors have affected the use of the Indonesian language in both academic settings and casual conversations. This study aims to describe students' attitudes toward the Indonesian language and the factors influencing them, with a particular focus on the role of the social environment, non-standard language use, and online platforms. Data were collected through an online questionnaire distributed via Google Forms and completed by 22 university students. The results indicate that the majority of respondents hold positive attitudes toward the Indonesian language in educational contexts: 86.4% strongly agreed that Indonesian should be used during presentations, and all participants agreed that standard Indonesian is mandatory for academic assignments. In contrast, 95.5% reported using informal language more frequently in daily conversations, while 68.2% often mixed Indonesian and English in their communication. The findings also reveal that social media is the most influential factor shaping students' language habits. In conclusion, students demonstrate an understanding of the functions of the Indonesian language and are able to adjust their language varieties according to different communicative situations.

Keywords: language attitude, university students, Indonesian language

ABSTRAK

Perubahan pola interaksi dan komunikasi mahasiswa di era digital tak terlepas dari dampak media sosial, kemajuan teknologi, serta keragaman variasi bahasa yang dipakai dalam keseharian. Hal ini turut memengaruhi cara penggunaan bahasa Indonesia, baik dalam ranah akademik maupun percakapan santai. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sikap mahasiswa terhadap bahasa Indonesia serta faktor-faktor yang memengaruhinya, dengan fokus pada peran lingkungan sosial, bahasa tidak baku, dan platform daring. Pengumpulan data dilakukan melalui angket daring berbasis Google Form yang diisi oleh 22 orang mahasiswa. Hasilnya menunjukkan mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap bahasa Indonesia dalam lingkungan pendidikan: sebanyak 86,4% sangat setuju

menggunakannya saat presentasi, dan seluruh peserta penelitian sepakat bahwa bahasa baku wajib dipakai dalam menyusun tugas. Sebaliknya, dalam percakapan sehari-hari, 95,5% lebih sering menggunakan ragam bahasa santai, sementara 68,2% kerap mencampurkan unsur bahasa Indonesia dan Inggris. Temuan lain mengungkapkan bahwa media sosial menjadi faktor terbesar yang membentuk kebiasaan berbahasa mereka. Kesimpulannya, mahasiswa mampu memahami fungsi bahasa Indonesia dan menyesuaikan ragamnya sesuai situasi.

Kata Kunci: sikap bahasa, mahasiswa, bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia berperan sangat penting sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan, menyampaikan informasi, serta menjadi ciri khas di lingkungan perguruan tinggi. Bahasa ini menjadi fondasi utama bagi mahasiswa untuk mengembangkan wawasan, memaparkan hasil kajian, serta membangun sikap ilmiah yang baik. Oleh karena itu, setiap mahasiswa perlu menguasai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, terutama saat mengikuti kegiatan belajar seperti menulis makalah, berbicara di depan kelas, berdiskusi, maupun berkomunikasi dalam situasi resmi lainnya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan terhadap pola penggunaan bahasa di kalangan mahasiswa. Kehadiran media sosial, aplikasi percakapan,

serta akses informasi yang semakin luas menyebabkan munculnya berbagai variasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa gaul, singkatan, campur kode, dan alih kode menjadi fenomena yang semakin sering ditemukan dalam komunikasi mahasiswa. Tidak jarang mahasiswa mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, baik dalam percakapan langsung maupun komunikasi melalui media digital.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks akademik, mahasiswa dituntut menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah kebahasaan. Namun, dalam kehidupan sehari-hari mereka cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai dan fleksibel sesuai dengan lingkungan

sosial tempat mereka berinteraksi. Perbedaan penggunaan bahasa berdasarkan situasi komunikasi tersebut menjadi salah satu aspek yang menarik untuk dikaji dalam penelitian kebahasaan.

Sikap bahasa merupakan salah satu konsep penting dalam kajian sociolinguistik. Sikap bahasa menggambarkan pandangan, penilaian, serta kecenderungan seseorang terhadap suatu bahasa yang tercermin melalui perilaku berbahasanya. Garvin dan Mathiot menjelaskan bahwa sikap bahasa yang positif dapat dilihat melalui tiga indikator utama, yaitu kesetiaan bahasa (*language loyalty*), kebanggaan bahasa (*language pride*), dan kesadaran terhadap norma bahasa (*awareness of language norms*). Ketiga indikator tersebut dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memandang serta menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi komunikasi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya masih memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Hasil penelitian Aryanti (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa

tetap memiliki rasa bangga terhadap bahasa Indonesia serta memahami pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan norma kebahasaan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Mustikasari dan Purwani (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan positif dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Meskipun demikian, penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sering kali menunjukkan kondisi yang berbeda. Penelitian Maspuroh dkk. (2021) menemukan bahwa mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi informal dibandingkan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu, penelitian Fauziah dkk. (2025) mengungkapkan bahwa fenomena campur kode dan alih kode dalam komunikasi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan perkembangan teknologi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa berada pada situasi yang menuntut kemampuan untuk menyesuaikan penggunaan

bahasa berdasarkan konteks komunikasi yang dihadapi.

Pengaruh media sosial juga menjadi salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan dalam perkembangan bahasa mahasiswa. Berbagai platform digital seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan X memungkinkan penyebaran kosakata baru, istilah populer, serta bentuk bahasa nonformal yang dengan cepat diadopsi oleh pengguna. Akibatnya, kebiasaan berbahasa mahasiswa semakin dipengaruhi oleh tren komunikasi digital yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap bahasa mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia di tengah pengaruh lingkungan sosial, bahasa gaul, dan media sosial. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sikap bahasa mahasiswa saat ini sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam upaya

pembinaan dan pemertahanan bahasa Indonesia di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, kajian mengenai sikap bahasa mahasiswa umumnya masih berfokus pada aspek tertentu, seperti penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi formal atau fenomena campur kode dan alih kode secara terpisah. Penelitian yang mengkaji hubungan antara sikap bahasa mahasiswa dengan pengaruh lingkungan sosial, bahasa gaul, dan media sosial secara bersamaan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sikap bahasa mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara jelas bagaimana sikap bahasa mahasiswa terbentuk. Kajian ini berfokus pada pandangan mereka terhadap bahasa Indonesia, serta melihat seberapa

besar pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan bahasa santai, dan media sosial terhadap kebiasaan berbahasa sehari-hari. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Medan dengan melibatkan mahasiswa aktif dari berbagai jurusan. Kami menetapkan kriteria tertentu untuk memilih responden: mereka harus terdaftar sebagai mahasiswa aktif, menggunakan bahasa Indonesia dalam perkuliahan, dan rutin memakai media sosial. Secara keseluruhan, ada 22 orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Kami mengumpulkan data lewat kuesioner daring yang dibuat menggunakan Google Form. Isi kuesioner dirancang untuk mengungkap pandangan responden mengenai penggunaan bahasa di lingkungan akademik maupun dalam percakapan sehari-hari. Setelah semua data terkumpul, kami mengolahnya secara deskriptif. Langkah yang dilakukan meliputi: menyusun jawaban berdasarkan kategori tertentu, menghitung persentase kecenderungan yang muncul, lalu menarik kesimpulan yang didukung oleh teori dan konsep dalam bidang sosiolinguistik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 22 mahasiswa aktif yang berasal dari berbagai program studi, dengan jumlah responden terbanyak berasal dari Program Studi Pendidikan Kimia. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form yang memuat sejumlah indikator terkait sikap bahasa, penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan akademik, kebiasaan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, serta pengaruh lingkungan sosial terhadap pemilihan bahasa yang digunakan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa secara umum mahasiswa menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam konteks akademik.

Pada aspek penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan akademik, mayoritas responden memperlihatkan tingkat kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan sesuai kaidah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 86,4% responden menyatakan sangat setuju untuk

menggunakan bahasa Indonesia ketika melakukan presentasi di kelas, sedangkan 13,6% responden menyatakan setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memandang bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi ilmiah yang penting untuk mendukung penyampaian gagasan secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami.

Sikap positif juga terlihat pada penggunaan bahasa Indonesia baku dalam penyelesaian tugas akademik. Seluruh responden memberikan tanggapan yang mendukung penggunaan bahasa baku dalam penulisan tugas. Sebanyak 50% responden menyatakan sangat setuju, sementara 50% lainnya menyatakan setuju bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan perlu diterapkan dalam kegiatan akademik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya ketepatan penggunaan bahasa dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan memenuhi standar akademik.

Dalam komunikasi dengan dosen, sebanyak 72,7% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa

kesopanan berbahasa harus dijaga, sedangkan 27,3% lainnya menyatakan setuju. Temuan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa memahami adanya perbedaan penggunaan bahasa berdasarkan lawan bicara dan situasi komunikasi. Pada kehidupan sehari-hari ditemukan hasil yang berbeda. Sebanyak 95,5% mahasiswa mengaku lebih sering menggunakan bahasa santai atau bahasa gaul ketika berbicara dengan teman sebaya. Selain itu, 81,8% responden juga mengaku sering menggunakan singkatan atau istilah populer. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi informal lebih didominasi oleh bahasa yang fleksibel dan praktis.

Penggunaan campur kode juga ditemukan cukup tinggi. Sebanyak 68,2% mahasiswa menyatakan sering mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, media sosial menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi kebiasaan berbahasa mahasiswa dengan persentase 86,4%, diikuti pengaruh teman sebaya sebesar 77,3% dan tren bahasa digital sebesar 72,7%.

Indikator	Persentase	Interpretasi
Penggunaan bahasa Indonesia saat presentasi	86,4%	Kesadaran akademik sangat tinggi
Bahasa baku dalam tugas	100%	Seluruh responden mendukung
Kesopanan kepada dosen	72,7%	Etika komunikasi dipahami
Penggunaan bahasa gaul	95,5%	Sangat dominan dalam keseharian
Campur bahasa Indonesia-Inggris	68,2%	Fenomena campur kode cukup tinggi
Pengaruh media sosial	86,4%	Faktor paling dominan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa mahasiswa menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia, khususnya dalam lingkungan akademik. Hal tersebut tercermin dari tingginya tingkat persetujuan responden terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan sesuai kaidah dalam kegiatan presentasi, penyusunan tugas, maupun komunikasi dengan dosen. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memahami peran bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar ilmu pengetahuan serta media komunikasi yang penting dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori sikap bahasa yang dikemukakan oleh Lambert, yang menyatakan bahwa sikap bahasa mencakup tiga komponen utama, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Pada dimensi kognitif, mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia dalam kegiatan akademik. Pada dimensi afektif, mahasiswa memperlihatkan sikap menghargai serta memiliki rasa bangga terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

Namun, pada dimensi konatif yang berkaitan dengan perilaku nyata dalam berbahasa, masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam penggunaan bahasa Indonesia baku, terutama ketika mahasiswa berkomunikasi di luar situasi formal.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pola penggunaan bahasa antara lingkungan akademik dan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks akademik, mahasiswa cenderung menggunakan ragam bahasa formal yang sesuai dengan norma kebahasaan. Sebaliknya, ketika berinteraksi dalam situasi nonformal, mereka lebih sering menggunakan bahasa gaul, berbagai bentuk singkatan, serta unsur bahasa asing yang dianggap lebih sederhana dan mendukung terciptanya komunikasi yang lebih santai. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan bahasa sangat dipengaruhi oleh konteks komunikasi yang dihadapi.

Fenomena campur kode yang melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Penggunaan istilah seperti *deadline*, *submit*, *online*, dan *meeting* telah menjadi bagian dari komunikasi

sehari-hari mahasiswa. Kehadiran istilah-istilah tersebut tidak semata-mata menunjukkan rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia, melainkan mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan pilihan bahasa dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan, dan budaya digital yang semakin berkembang. Dengan demikian, campur kode dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi linguistik yang muncul akibat perubahan sosial dan kemajuan teknologi informasi.

Media sosial menjadi faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap pola komunikasi mahasiswa. Platform digital seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan X memperkenalkan berbagai istilah populer yang kemudian diadopsi mahasiswa dalam komunikasi sehari-hari. Penggunaan istilah viral, bahasa singkat, dan bahasa gaul yang terus berkembang menyebabkan mahasiswa semakin terbiasa menggunakan bahasa nonformal.

Berdasarkan perspektif sosiolinguistik, kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan memilih ragam bahasa sesuai situasi komunikasi.

Mahasiswa menggunakan bahasa formal ketika berada pada situasi akademik, sedangkan bahasa nonformal digunakan pada situasi santai. Kemampuan ini mencerminkan kompetensi kebahasaan yang adaptif serta menunjukkan bahwa penggunaan bahasa tidak bersifat statis, melainkan dipengaruhi konteks sosial dan lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tetap memiliki kesadaran tinggi untuk mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam lingkungan akademik, meskipun kehidupan sehari-hari mereka dipengaruhi oleh bahasa gaul, campur kode, dan budaya digital modern.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam kegiatan akademik seperti presentasi, penyusunan tugas, dan komunikasi dengan dosen. Hal ini mengindikasikan adanya kesadaran mahasiswa akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi ilmiah dan pendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Namun, dalam interaksi sehari-hari, mahasiswa cenderung menggunakan bahasa gaul, berbagai bentuk singkatan, serta campur kode dengan bahasa lain. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, perkembangan media sosial, dan budaya digital yang semakin melekat dalam kehidupan mahasiswa. Meskipun demikian, mahasiswa tetap mampu menyesuaikan pilihan bahasa dengan situasi komunikasi yang dihadapi. Kemampuan untuk menggunakan ragam bahasa yang berbeda sesuai konteks menunjukkan adanya kompetensi berbahasa yang adaptif serta pemahaman yang baik mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dalam lingkungan formal maupun nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti. (2021). Persepsi Sikap Bahasa Mahasiswa Universitas Muslim Maros. *Jurnal Idiomatik*, 4(2).
- Fauziah, E. R., Aina, N. N., Purwanti, D. A., Maisari, N. M., & Bhakti, W. P. (2025). Fenomena alih kode dan campur kode dalam interaksi mahasiswa di Pekalongan. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(6), 20–37.

- Mansyur, U. (2019). Sikap Bahasa Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *GERAM*, 7(2), 71–77.
- Maspuroh, U., Sidiq, I., & Pauzan, A. R. (2021). Analisis Sikap Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun Angkatan 2019/2020 sebagai Bentuk Pemertahanan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 266–271.
- Mustikasari, D., & Purwani, R. (2022). Gambaran Sikap Bahasa Mahasiswa PBI UNU Purwokerto terhadap Penggunaan Bahasa Baik dan Benar. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 15(2), 153–166.
- researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.